

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam perkembangan serta kelangsungan hidup. Melalui Pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki, Pendidikan bertumbuh dari masa kemasa dan semakin banyak muncul gagasan serta ide-ide baru dalam rangka untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Perkembangan teknologi memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan melalui proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik tidak hanya cakap dari segi kompetensi dan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik semata namun juga memperhatikan keterampilan *soft skill* yang dimiliki peserta didik. Keterampilan tersebut dapat mengarahkan peserta didik agar mampu memahami, mencari, mengelola, melibatkan diri serta menganalisis melalui berbagai media sehingga peserta didik mampu menelaah dan memahami dengan lebih mudah informasi yang diterima melalui berbagai sarana teknologi informasi. Irhandayaningsih (2020) mengungkapkan bahwa selain keterampilan *soft skill*, perlu juga peningkatan dalam keterampilan literasi yang merupakan salah satu kemampuan mengoperasikan komputer, memanfaatkan internet dan media sosial untuk membaca dan menulis dalam format digital selain itu literasi digital merupakan ketertarikan, sikap dan kemampuan dari individu peserta didik dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola,

mengintegrasikan, menganalisis, melakukan evaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan individu lain. Penelitian yang dilakukan Akbar & Anggraeni (2017) mengungkapkan bahwa literasi digital dapat dilihat melalui aspek kognitif, aspek sosial, dan aspek teknis, ketiganya saling berhubungan untuk menghasilkan literasi digital yang tinggi dalam hal ini membuat literasi digital dikelas menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

Literasi digital dan teknologi juga dalam hal ini memiliki kaitan yang erat, tidak hanya memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi namun juga memiliki dampak yang besar dalam sistem Pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sean Casey (2017) mengungkapkan bahwa banyak peserta didik yang terlahir di era digital yang mana akses internet telah menjadi kebutuhan penting serta memperoleh informasi menggunakan perangkat *smartphone*, televisi, radio dan internet sebagai media utama dalam sumber informasi. Pendidik dapat menjadikan ini sebagai peluang untuk memanfaatkan dan mengembangkan teknologi pembelajaran berdasarkan kecenderungan serta kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat memungkinkan peserta didik mengeksplorasi kemampuan dengan mengakses berbagai informasi yang tersedia berdasarkan minat, bakat dan kreativitas sekaligus menambah pengetahuan baru dalam bidang Pendidikan. Sehingga ini memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, selain itu peserta didik juga dapat menggali lebih banyak pengetahuan dan melakukan proses pembelajaran yang berbeda sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, memotivasi pendidik agar menciptakan inovasi baru dalam bidang Pendidikan, seperti dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat

dalam mengajar yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam pembuatan media seorang tenaga pendidik juga harus mempertimbangkan kecocokan terhadap materi yang diajarkan serta keadaan peserta didik dikelas, meliputi kemampuan peserta didik maupun waktu jam belajar yang dimiliki.

Pada proses pembelajaran perlu untuk memperhatikan penggunaan media yang sesuai dan tepat untuk setiap materi pelajaran yang diberikan, karena penggunaan media yang tepat dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif. Keberhasilan Pendidikan salah satunya ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil belajar peserta didik. Factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar antara lain adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, peratoan dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran peserta didi. Muna dkk. (2017) mengungkapkan bahwa media pembelajaran juga sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran agar penyampaian materi lebih jelas, mudah dipahami, serta dapat memvisualisasikan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi mudah dipahami sehingga tidak menyulitkan peserta didik pada proses pembelajaran.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pendidik adalah menciptakan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat lebih giat sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Media pembelajaran memiliki peranan yang sangatlah penting dalam proses transformasi ilmu pengetahuan, karena media pembelajaran sangat penting dalam memotivasi

peserta didik, memberikan pengalaman serta mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran media sangat penting sebagai sarana dalam penyampaian materi dan meningkatkan pemahaman, dengan penyajian data yang menarik, terpercaya dan memadatkan informasi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sering dikaitkan dengan pemberian materi sebagai penunjang dalam capaian pembelajaran, salah satunya pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan.

Pola pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kembangkan dan disesuaikan agar dapat menjawab serta menyelesaikan tantangan yang dihadapi dimasa yang akan datang. Dalam Pembelajaran IPA tidak hanya sekedar mementingkan menghafalkan materi, memahami konsep, transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, namun juga memperhatikan kemampuan berfikir seperti menalar, karena memiliki kaitan yang erat dalam pembelajaran IPA dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan penalaran merupakan kemampuan berikir tingkat tinggi (HOTS) yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik karena memiliki dampak yang baik dalam proses dan hasil belajar. Dalam hal ini peserta didik diarahkan agar memiliki kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga nantinya mampu memanfaatkan penalaran dalam upaya pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan menciptakan sebuah inovasi baru.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis kebutuhan yang dilaksanakan dengan Ibu Gemi Dona Tauran S.H. guru kelas IV di SD Negeri 8 Dauh Puri pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2023 dapat diketahui terdapat kesulitan yang dialami sebagian siswa dalam memahami materi mengubah bentuk energi materi tersebut merupakan salah satu materi yang menuntut peserta didik untuk berfikir abstrak serta mengaitkan materi pembelajaran dengan proses mengubah energi yang terjadi di sekeliling peserta didik, sementara masih ada peserta didik kelas IV SD yang belum dapat berfikir secara abstrak. Hal ini juga terbukti berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPAS yang tergolong cukup rendah dan beberapa siswa masih kurang dari standar KKTP yaitu 75. Terdapat 44% siswa yang sudah mencapai KKTP, sedangkan 56% siswa belum mencapai KKTP. Salah satu materi yang dianggap sulit yaitu materi mengubah bentuk energi yang menuntut siswa untuk berfikir secara abstrak, selain itu kesulitan pemahaman konsep IPAS karena disebabkan terbatasnya media untuk menunjang proses pembelajaran, siswa biasa menggunakan LKPD yang terdapat pada modul atau internet, selain itu pendidik memberikan penugasan, ceramah dan praktek langsung metode yang paling dominan dalam pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung menghafalkan isi materi pelajaran dari pada memahami isi dari materi yang dipelajari, beberapa peserta didik juga tertinggal karena tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut, sehingga metode tersebut gagal menarik minat siswa mempelajari IPAS dan siswa kesulitan dalam memahami materi.

Menyikapi hal tersebut maka diperlukan upaya yang tepat untuk membantu proses pembelajaran dalam materi mengubah bentuk energi yang

semulanya abstrak menjadi konkret, dengan menggunakan Pendekatan saintifik dalam pelaksanaannya sehingga proses pembelajaran di rancang agar siswa mampu secara aktif mengkonstruksikan konsep, hukum, dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati dengan penggunaan media pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengatasi keberagaman gaya belajar peserta didik. Selain itu penggunaan media dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). Pembelajaran bermakna terjadi apabila peserta didik mencoba menghubungkan fenomena baru dengan pengetahuan yang dimiliki, serta dikaitkan dengan pelajaran sehingga memunculkan konsep-konsep baru. Najib & Elhefni (2016) mengungkapkan bahwa pembelajaran bermakna ialah pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki kelebihan dalam memperoleh berbagai informasi secara utuh sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu video animasi pembelajaran merupakan video pembelajaran yang dikemas dengan bentuk animasi yang dapat diakses melalui internet, video animasi sangat membantu peserta didik belajar dengan mandiri karena memiliki karakteristik bahasa yang mudah dipahami dan dapat diakses dengan perangkat elektronik peserta didik baik di rumah maupun di sekolah khususnya oleh peserta didik sekolah dasar. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu media pembelajaran yang inovatif efisien dan fleksibel yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kondisi Pendidikan saat ini sehingga diperlukan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran video animasi pembelajaran berbasis Pendekatan Saintifik pada muatan IPAS materi mengubah bentuk energi kelas IV Sekolah Dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

- 1.2.1 Masih rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS, sehingga siswa cenderung tidak berkonsentrasi dan menyimak pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan guru
- 1.2.2 Belum adanya media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam membangun pemahaman terkait dengan materi mengubah bentuk energi melalui permasalahan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari
- 1.2.3 Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran
- 1.2.4 Proses pembelajaran lebih banyak berpatokan pada buku pelajaran sebagai pedoman dan sumber belajar, sehingga siswa mengalami kesulitan memahami konsep IPAS yang bersifat abstrak. Hal ini berdampak pada hasil belajar IPAS siswa yang masih tergolong cukup rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka pengembangan media ini dibatasi pada pengembangan video animasi berbasis Pendekatan saintifik pada materi IPAS muatan Mengubah bentuk energi untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Adapun produk yang dikembangkan selanjutnya dilakukan uji kelayakan melalui ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media serta siswa dengan uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji lapangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah rancang bangun media pembelajaran video animasi berbasis Pendekatan saintifik pada muatan IPAS materi mengubah bentuk energi siswa kelas IV SD Negeri 8 Dauh Puri?
- 2) Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran video animasi berbasis Pendekatan saintifik pada muatan IPAS materi mengubah bentuk energi ditinjau dari isi, desain, media pembelajaran, uji perorangan, uji kelompok kecil dan penyusunan kisi-kisi soal teradaptasi siswa kelas IV SD Negeri 8 Dauh Puri?
- 3) Bagaimana efektivitas media pembelajaran video animasi berbasis Pendekatan saintifik pada muatan IPAS materi mengubah bentuk energi siswa kelas IV SD Negeri 8 Dauh Puri?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun pembelajaran video animasi berbasis Pendekatan saintifik pada muatan IPAS materi mengubah bentuk energi kelas IV SD Negeri 8 Dauh Puri
- 2) Untuk mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran video animasi berbasis Pendekatan saintifik ditinjau dari segi isi, desain, media pembelajaran, uji perorangan, uji kelompok kecil dan penyusunan kisi-kisi soal pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Dauh Puri

- 3) Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran video animasi berbasis Pendekatan saintifik pada muatan IPAS materi mengubah bentuk energi kelas IV SD Negeri 8 Dauh Puri

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat pengembangan media pembelajaran video animasi ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang sudah dilaksanakan dapat membantu proses pembelajaran sehingga dengan adanya hasil penelitian ini dapat membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran, dengan adanya pengembangan media pembelajaran video animasi dapat mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan semangat belajar siswa dan memberikan pengalaman secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Pengembangan media yang sudah dilaksanakan dapat membantu siswa untuk memahami mata pelajaran IPAS muatan materi mengubah bentuk energi yang di kemas dalam bentuk video animasi sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

b. Bagi guru

Pengembangan media pembelajaran video animasi pada pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi memiliki tujuan membantu

guru agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

c. Bagi kepala sekolah

Penelitian pengembangan yang sudah dilaksanakan dapat memberikan inovasi dalam dunia Pendidikan dan dapat digunakan sewaktu-waktu pada saat pembelajaran di kelas maupun pembelajaran secara individu sesuai dengan materi yang diajarkan.

d. Bagi peneliti lain

Pengembangan media pembelajaran ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan media pembelajaran salah satunya video animasi diharapkan pengetahuan yang diperoleh peneliti dapat diterapkan nantinya untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia Pendidikan.

1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Media pembelajaran video animasi berbasis Pendekatan saintifik muatan IPAS materi mengubah bentuk energi kelas IV SD Negeri 8 Dauh Puri dikembangkan dalam bentuk video animasi dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

- 1) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah video animasi berbasis Pendekatan saintifik muatan IPAS materi mengubah bentuk energi kelas IV SD Negeri 8 Dauh Puri
- 2) Pengembangan video animasi pembelajaran ini dibuat dengan memanfaatkan teknologi digital berupa aplikasi capcut, powtoon dan canva dengan menambahkan gambar animasi, teks yang telah dibuat kemudian di

tambahkan dengan *dubbing* suara pada video untuk menjelaskan gambar yang terdapat dalam video.

- 3) Media video animasi yang dikembangkan dalam penelitian ini penggunaannya dalam pembelajaran memerlukan laptop atau *handphone* yang tersambung dengan koneksi internet untuk mengaksesnya.
- 4) Media video animasi pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik muatan IPAS materi mengubah bentuk energi kelas IV SD Negeri 8 Dauh Puri ini membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi materi mengubah bentuk energi.
- 5) Media video animasi ini dapat memberikan visualisasi yang jelas terhadap materi mengubah bentuk energi yang disampaikan kepada siswa.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pada masa pembelajaran yang dekat dengan teknologi perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk menarik kembali minat belajar siswa. Adakalanya sebagian tenaga pendidik kurang memperhatikan media pembelajaran karena adanya keterbatasan waktu, Adapun sebuah kualitas produk dapat ditentukan oleh tiga aspek komponen, komponen yang pertama yakni persepsi, kedua hasil dan yang terakhir yaitu sikap. Pengembangan media pembelajaran video animasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keefektifan dari video pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam belajar. Namun penelitian dan pengembangan media video animasi pembelajaran hanya untuk melihat keefektifan dari media yang sedang dikembangkan dalam membantu proses pembelajaran agar materi yang diberikan mudah dipahami oleh siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan media pembelajaran video animasi muatan IPAS materi mengubah bentuk energi kelas IV SD Negeri 8 Dauh Puri ini memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1) Asumsi

Penggunaan media pembelajaran video animasi dalam proses pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi diharapkan mampu meningkatkan minat dan semangat siswa pada pelajaran IPAS sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang nantinya mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa di sekolah.

2) Keterbatasan

Pengembangan media pembelajaran ini terdapat keterbatasan dalam pengembangan produk yang dihasilkan diantaranya:

- a. Media pembelajaran video animasi ini hanya memuat materi mengenai mengubah bentuk energi untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar
- b. Pengembangan media video animasi pembelajaran ini hanya sampai untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap produk yang dikembangkan.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman atau salah persepsi dalam penelitian ini maka perlu adanya beberapa definisi istilah. Definisi istilah pada penelitian ini membahas mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan pemuatan video animasi pembelajaran yaitu:

- a. Pengembangan merupakan upaya yang menggabungkan dan menyempurnakan suatu produk yang efektif berupa bahan-bahan pembelajaran, media, strategi pembelajaran untuk digunakan di sekolah dan tidak digunakan dalam pengujian materi
- b. IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu dengan tema dalam pembelajaran, IPA yang mempelajari tentang alam di gabungkan dengan kondisi masyarakat atau lingkungan sehingga memungkinkan untuk diaarkan secara integrasi di sekolah dasar.
- c. Media pembelajaran video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar yang bergerak dipadupadankan dengan suara yang melengkapi sesuai dengan karakter pada animasi seperti sebuah video atau film.
- d. Pendekatan saintifik adalah Pendekatan yang dirancang agar peserta didik dapat mengelompokkan suatu konsep, hukum atau prinsip dengan melibatkan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran. (Hermawan & Rahayu, 2020).
- e. Mengubah bentuk energi merupakan bagian materi dalam IPAS. Energi mengalami perubahan dari satu bentuk ke bentuk lain nya, energi dapat berubah menjadi berbagi bentuk seperti energi listrik, panas, kimia dan bentuk lain nya. Hukum kekekalan energi menyatakan bahwa energi tidak dapat diciptakan atau dimusnahkan, energi hanya dapat diubah dari satu bentuk ke bentuk lain nya.